**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN**

**MENGGUNAKAN MODEL *EXAMPLE NON EXAMPLE***

**PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 01 ULAK**

**KARANG SELATAN PADANG UTARA**

**OLEH**

**YESISKA MIKARIS CITRA TAMARA**

**ABSTRACT:**This research was motivated by learning to write in elementary school students are not able to spend what they feel, especially in learning to write poetry. Where to write this poem is not able to express their thoughts and opinions into a poem they wrote, they are not motivated in learning to write poetry. The purpose of this study was to describe Poetry Writing Improvement Model Non Example Example In Class III Elementary School Students 01 Ulak South Reefs north of Padang District. Learning activities focused on each stage of the learning starts from pramenulis stage, while writing and pascamenulis. Type of research is a class act. This study uses qualitative and quantitative approaches. This study conducted two cycles. The subjects were elementary school third grade students with student numbers 20 people. As an observer in the implementation of learning to write poetry with a model example non example that there are three phases: pramenulis, the writing stage, and stage pascamenulis. Research procedures implemented through the planning, implementation, and reflection. The results empirically scored 73 first cycle and second cycle 83.

ABSTRAK: Penelitian ini dilatar belakangi olehpembelajaran menulis di sekolah dasar siswa tidak mampu mengeluarkan apa yang mereka rasakan, terutama pada pembelajaran menulis puisi. Dimana menulis puisi ini mereka tidak mampu mengungkapkan pikiran dan pendapatnya kedalam sebuah puisi yang mereka tulis, mereka tidak termotifasi dalam pembelajaran menulis puisi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan Peningkatan Menulis Puisi Dengan Model *Example Non Example* Pada Siswa Kelas III SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang utara. Kegiatan pembelajaran difokuskan pada setiap tahapan pembelajaran dimulai dari tahap pramenulis, saat menulis dan pascamenulis.Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III Sekolah Dasar dengan jumlah siswa 20 orang. Sebagai observer dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan model *example non example* yaitu ada tiga tahap yaitu tahap pramenulis, tahap penulisan, dan tahap pascamenulis. Prosedur penelitian dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Hasil penelitia siklus pertama mendapat skor 73 dan siklus II 83.

**Kata kunci : Hasil belajar, menulis puisi, dengan model *example non example*, siswa kelas IIISD Negeri 01 Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara.**

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran menulis puisi adalah salah satu pembelajaran yang perlu diberikan di Sekolah Dasar.Pembelajaran menulis puisi merupakan pembelajaran yang harus di ikuti sedangkan pembelajaran menulis puisi di tuntut di kelas III Sekolah Dasar.Di dalam Depdiknas (2006:317), dijelaskan mengenai pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk (1) Berkomuniksi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (3) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan sosial dan emosional, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Menulis merupakan salah satu kegiatan untuk bisa menuangkan ide atau gagasan yang ada di pikiran kita, menuangkan isi hati kita melalui bahasa tulisan sehingga dapat dibaca dan dipahami orang lain.

Pengertian menulis menurut Susanto (2013:246) “menulis merupakan kegiatan yang sering di lakukan oleh setiap orang”.Menulis merupakan keterampilan khusus yang harus di pelajari dan senantiasa di latih.Menulis memerlukan keterampilan tambahan bahkan motivasi tambahan pula.Hal ini di karenakan menulis bukan bakat, karena tidak semua orang mampu untuk menulis.

Budi (2007:58). Hal ini membuat motivasi guru dalam mengajarkan materi menulis kreatif puisi tidak muncul sehingga ada perasaan keragu-raguan dalam mengerjakannya. Mengajarkan menulis puisi bukan hanya berkaitan dengan kemampuan mengunakan bahasa.

Menurut Ritawati ( 2003:44 ) berkenaan dengan pembelajaran puisi ada unsur yang harus mendapat perhatian guru yaitu unsur-unsur intriksik puisi yang tediri dari : tema yaitu ide atau gagasan yang menduduki tempat utama yang akan disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Rasa disebut juga emosional, nada yaitu intonasi puisi tersebut, amanat yaitu merupakan pesan-pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada, diski yaitu pilihan kata dalam puisi merupakan hal yang penting, imajinasi yaitu daya bayang ialah suatu kata yang digunakan untuk memanggil kembali keasn-kesan panca indra dalam jiwa kita, dan kata-kata kongkrit yaitu kata-kata yang jika dilihat secara denotatif sama, tetapi secara konotatif tidak sama.

Menurut Istarani (2011:9) “model pembelajaran *example non example* yaitu suatu rangkaian penyampaian materi ajar kepada siswa dengan menunjukkan gambar-gambar yang telah dipersiapkan dan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisisnya bersama teman dalam kelompok yang kemudian dimintai hasil diskusi yang dilakukannya”.

Menulis merupakan suatu aktivitas yang berproses. Sebagai proses menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa fase (tahap) yaitu prapenulisan (persiapan), penulisan/pengedrafan (pengembangan isi), perefisian (perbaikan/melengkapi tulisan), pengeditan (perbaikan tanda baca/ejaan) dan publikasi (penyempurnaan tulisan) Tompkins, (dalam Ritawati, 2003:29). Aktivitas ini sangat membantu bagi penulis pemula seperti siswa sekolah dasar.Dikatakan sangat membantu karena untuk menghasilkan tulisan yang baik umumnya seseorang melakukannya berkali-kali.Meskipun demikian, masing-masing tahap (fase) dari kelima tahap diatas tidak harus dipandang secara kaku artinya harus selalu berurutan dan terpisah-pisah tetapi sangat luwes dan dapat tumpang tindih Ritawati (2003:29).Artinya ketika sedang melakukan pengembangan tulisan penulis juga merevisi tulisannya yang ada atau melakukan pengeditan dan sebagainya.Secara umum proses menulis dibagi 3, yaitu:

1. **Tahap pramenulis**

Tahap ini merupakan fase persiapan menulis.Pada tahap ini aktivitas penulis menentukan atau memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan serta mengorganisasikan ide dalam bentuk kerangka karangan.Menemukan Topik.Topik adalah pokok persoalan atau permasalahan yang menjiwai seluruh karangan, Ritawati (2003:29). Untuk menentukan topik dapat digunakan pertanyaan pemandu seperti “apa yang akan saya tulis?” atau bagi guru “menulis apa yang akan saya ajarkan?”. Untuk membantu siswa dalam memilih topik sebaiknya guru menggunakan media atau alat bantuseperti gambar, benda sebenarnya atau aktivitas lainnya. Selanjutnya tentukan tujuan penulisan tersebut.

Mengembangkan maksud atau tujuan penulisan.Setelah topik diperoleh, langkah selanjutnya menetapkan maksud atau tujuan penulisan. Untuk membantu merumuskan tujuan dapat digunakan pertanyaan berikut “apa tujuan saya menulis topik ini?, Mengapa saya menulis dengan topik ini?”. Jadi yang dimaksud dengan tujuan dalam konteks ini adalah untuk tujuan mengarang seperti menghibur, memberi tahu atau menginformasikan,mengklarifikasi atau membuktikan atau membujuk. Tujuan menulis perlu diperhatikan selama penulisan berlangsung agar misi penulisan dapat disampaikan dengan baik, karena tujuan akan mempengaruhi corak (jendre) dan bentuk karangan, gaya penyampaian, serta tingkat kerincian isi karangan. Setelah memilih topik menentukan tujuan dan corak karangan maka langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan atau menata ide-ide karangan.Tujuannya agar karangan menjadi utuh saling bertaut, runtut dan padu.Untuk langkah ini diperlukan kerangka karangan.Jadi kerangka merupakan kegiatan akhir dalam tahap prapenulisan.

1. **Tahap penulisan**

Setelah kerangka ditentukan dalam tahap prapenulisan maka aktivitas selanjutnya adalah mengembangkan gagasan pokok dan detail penjelasannya dalam bentuk kalimat, dan paragrap sehingga menjadi sebuah tulisan utuh, Ritawati (2003:30). Pengembangan draft berguna untuk menyadarkan siswa bahwa draft yang telah dihasilkan ini baru bersifat sementara, akan diperbaiki dan disunting melalui proses temu pendapat secara berpasangan/berkelompok atau dalam konferensi dengan guru.

1. **Tahap pascamenulis**

Pada tahap ini aktivitas siswa adalah mempublikasikan hasil penulisannya dengan cara menyalin kembali tulisan yang telah diperbaiki diedit sehingga menjadi tulisan yang baik dan utuh. Kemudian mempublikasikan dengan cara menunjukkan hasil atau membacakan hasil penulisan di depan kelas.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi denganmodel *example non example* pada siswa kelas III SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara .

**METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran pada suatu kelas, masalah penelitian yang akan dipecahkan berasal dari praktek pembelajaran di kelas.

Jenis penelitian menurut Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Kunandar, 2011:42) “PTK adalah suatu bentuk *self-inquiry* kolektif yang dilakukan oleh para partisipan di dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi dimana praktik itu dilaksanakan”.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara.Pemilihan SDNegeri 01 Ulak Karang SelatanKecamatan Padang Utara ini sebagai tempat penelitian didasarkan pada pertimbangan guru di sekolah ini memiliki wawasan dan mau menerima pembaharuan dan permasalahan tentang menulis puisi merupakan salah satu kendala yang dihadapi guru di sekolah ini.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah peneliti dan siswa kelas IIIyang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2013-2014dengan jumlah siswanya 20 orang, dengan siswanya 10 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2014/2015, di SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara. Penelitian ini diadakan dua siklus, siklus 1 dan 2 terdiri dari 2 X Pertemuan dengan alokasi waktu 2 X 35 menit.

Data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari guru dan siswa kelas III SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara. Data ini diperoleh melalui observasi, hasil, dan tes. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut: (a) Pelaksanaan pembelajaran berhubungan dengan tahap pramenulis, penulisan, dan pascamenulis, (b) Penilaian pembelajaran menulis puisi berupa penilaian proses dan penilaian hasil.

Sumber data penelitian adalah guru dan siswa kelas III SD Negri 01 Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara.Dalam pembelajaran ini menggunakan model *example non example* yang meliputi tahap pramenulis, penulisan, dan pascapenulisan.

Instrumen penelitian dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran menulis puisi strategi pikir plus. Dengan berpedoman pada lembar-lembar observasi peneliti mengamati apa yang terjadi selama pembelajaran. Unsur-unsur yang menjadi butir sasaran pengamatan bila terjadi dalam pembelajaran ditandai dengan memberi ceklist di kolom yang ada pada lembar observasi. Peneliti disini berperan sebagai praktisi yang melaksanakan kegiatan yang ada di dalam perencanaan dan guru kelas serta teman sejawat yang berperan sebagai partisipan yakni sebagai pengamat yang berada di luar aktivitas tetapi masih berada dalam kelas.

Refleksi dilakukan setiap tindakan berakhir, dalam tahap ini guru dan peneliti mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan yaitu berupa: (1) menganalisis tindakan yang dibaru dilakukan (2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rancana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan (3) melakukan intervensi, pelaksanaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

Hasil refleksi dilakukan untuk mengetahui apakah model pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa dan peningkatan ini akan terlihat pada keterampilan siswa dalam menulis puisi pada setiap siklus.

**HASIL PENELITIAN**

**Perencanaan**

Peningkatan model *example non example* pada pembelajaran menulis puisi di kelas III Sekolah Dasar diwujudkan dalam bentuk perencanaan pembelajaran. Dalam peningkatan keterampilan menulis puisi melalui model *example non example*. RPPdisusun berdasarkan program semester II yang terdiri dari satuan pendidikan, mata pelajaran, tema, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar,indikator pembelajaran, materi, proses pelaksanaan pembelajaran, media dan model.

Pada siklus I ini temanya adalah lingkungan dan alokasi waktunya 4 X 35 menit yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Standar kompetensi dari pembelajaran menulis puisi yaitu ”Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi”. Sedangkan kompetensi dasarnya (KD) adalah: “Menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik”. Dari KD yang telah diambil, kemudian peneliti merumuskan indikator pembelajaran sebagai berikut: 1) Menceritakan gambar yang dipajang guru di papan tulis, 2) Menentukan tema yang akan dikembangkan menjadi puisi, 3) Membuat puisi berdasarkan tema, 4) Membacakan puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.Perencanaan siklus II dilaksanakan dengan berpedoman pada siklus I. Pada siklus ke II ini, guru akan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan model *example non example* pada siswa kelas III SD Negeri01 Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara. Perencanan yang di buat pada siklus II pada garis besarnya sama dengan perencanaan pembelajaran siklus I. Perbedaan yang menonjol adalah berupa penekanan yang dilakukan dalam pembelajaran.

Perencanaan siklus II dilaksanakan dengan berpedoman pada siklus I. Pada siklus ke II ini, guru akan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan model *example non example* langsung pada kelas III SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara. Perencanan yang di buat pada siklus II pada garis besarnya sama dengan perencanaan pembelajaran siklus I. Perbedaan yang menonjol adalah berupa penekanan yang dilakukan dalam pembelajaran. Pada siklus II ditampilkan tetap dalam dua kali pertemuan.

Pada siklus I ini temanya adalah lingkungan dan alokasi waktunya 4 X 35 menit yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Standar kompetensi dari pembelajaran menulis puisi yaitu ”Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi”. Sedangkan kompetensi dasarnya (KD) adalah: “Menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik”. Dari KD yang telah diambil, kemudian peneliti merumuskan indikator pembelajaran sebagai berikut: 1) Menceritakan gambar yang dipajang guru di papan tulis, 2) Menentukan tema yang akan dikembangkan menjadi puisi, 3) Membuat puisi berdasarkan tema, 4) Membacakan puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

Rencana Pelaksaan Pembelajarandisusun berdasarkan program semester II yang terdiri dari satuan pendidikan, mata pelajaran, tema, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar,indikator pembelajaran, materi, proses pelaksanaan pembelajaran, media dan model.

**Pelaksaan**

Menulis merupakan suatu aktivitas yang berproses. Sebagai proses menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa fase (tahap) yaitu prapenulisan (persiapan), penulisan/pengedrafan (pengembangan isi), perefisian (perbaikan/melengkapi tulisan), pengeditan (perbaikan tanda baca/ejaan) dan publikasi (penyempurnaan tulisan) Tompkins, (dalam Ritawati, 2003:29). Aktivitas ini sangat membantu bagi penulis pemula seperti siswa sekolah dasar.Dikatakan sangat membantu karena untuk menghasilkan tulisan yang baik umumnya seseorang melakukannya berkali-kali.Meskipun demikian, masing-masing tahap (fase) dari kelima tahap diatas tidak harus dipandang secara kaku artinya harus selalu berurutan dan terpisah-pisah tetapi sangat luwes dan dapat tumpang tindih Ritawati (2003:29).Artinya ketika sedang melakukan pengembangan tulisan penulis juga merevisi tulisannya yang ada atau melakukan pengeditan dan sebagainya.Secara umum proses menulis dibagi 3, yaitu:

1. **Tahap pramenulis**

Tahap ini merupakan fase persiapan menulis.Pada tahap ini aktivitas penulis menentukan atau memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan serta mengorganisasikan ide dalam bentuk kerangka karangan.Menemukan Topik.Topik adalah pokok persoalan atau permasalahan yang menjiwai seluruh karangan, Ritawati (2003:29). Untuk menentukan topik dapat digunakan pertanyaan pemandu seperti “apa yang akan saya tulis?” atau bagi guru “menulis apa yang akan saya ajarkan?”. Untuk membantu siswa dalam memilih topik sebaiknya guru menggunakan media atau alat bantuseperti gambar, benda sebenarnya atau aktivitas lainnya. Selanjutnya tentukan tujuan penulisan tersebut.

Tujuan menulis perlu diperhatikan selama penulisan berlangsung agar misi penulisan dapat disampaikan dengan baik, karena tujuan akan mempengaruhi corak (jendre) dan bentuk karangan, gaya penyampaian, serta tingkat kerincian isi karangan. Setelah memilih topik menentukan tujuan dan corak karangan maka langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan atau menata ide-ide karangan.Tujuannya agar karangan menjadi utuh saling bertaut, runtut dan padu.Untuk langkah ini diperlukan kerangka karangan.Jadi kerangka merupakan kegiatan akhir dalam tahap prapenulisan.

1. **Tahap penulisan**

Setelah kerangka ditentukan dalam tahap prapenulisan maka aktivitas selanjutnya adalah mengembangkan gagasan pokok dan detail penjelasannya dalam bentuk kalimat, dan paragrap sehingga menjadi sebuah tulisan utuh, Ritawati (2003:30). Pengembangan draft berguna untuk menyadarkan siswa bahwa draft yang telah dihasilkan ini baru bersifat sementara, akan diperbaiki dan disunting melalui proses temu pendapat secara berpasangan/berkelompok atau dalam konferensi dengan guru.

1. **Tahap pascamenulis**

Pada tahap ini aktivitas siswa adalah mempublikasikan hasil penulisannya dengan cara menyalin kembali tulisan yang telah diperbaiki sehingga menjadi tulisan yang baik dan utuh. Kemudian mempublikasikan dengan cara menunjukkan hasil atau membacakan hasil penulisan di depan kelas.

Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model *example non example* dibagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama yaitu tahap prapenulisan, tahap kedua penulisan, dan tahap ketiga pascapenulisan. Pelaksanaan siklus I dibagi menjadi dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Kamis, tanggal 10 April 2014 dari pukul 11.00 sampai 12.00 kemudian pertemuan kedua dilakukan pada hari Kamis, tanggal 17 April 2014 dari pukul 11.00 sampai 12.00.

Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model *example non example* di kelas III di Sekolah Dasar Negri 01 Ulak Karang Selatan. Dengan berpedoman pada langkah pembelajaran yang telah peneliti uraikan pada rancangan pembelajaran di atas maka langkah pelaksanaan pembelajaran dapat penulis uraikan sebagai berikut.

Pada kegiatan awal terdapat 5 karakteristik: (1) Mengkondisikan kelas, (2) Guru mengucapkan salam, (3) Berdo’a, (4) Mengabsen, (5) Appersepsi, (6) Menyampaikan tujuan pembelajaran.Pada tahap ini terdapat 5 karakteristik yang dinilai dari kegiatan yang harus dilakukan oleh guru, namun belum semuanya terlaksana. Adapun karakteristik pada tahap pramenulis adalah sebagai berikut: (1) Guru menyiapkan alat peraga berupa gambar, (2) Mengamati gambar yang dipajang di papan tulis, (3) Mendengarkan penjelasan dari guru,(5) Membagi kelompok, (6) Menentukan tema. Adapun karakteristik pada tahap penulisan adalah sebagai berikut: (1) Menemukan kata kunci, (2) Mulai menulis puisi, (3) Mengarahkan siswa untuk menulis puisi dengan rapi. Adapun karakteristik pada tahap pascamenulis adalah sebagai berikut: (1) Membacakan puisi. Kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru adalah membimbing siswa menyimpulkan pelajaran.

**Pengamatan**

Pengamatan pada pertemuan I siklus I ini dilaksanakan oleh observer sejak pembelajaran dimulai sampai berakhir. Pengamatan yang dilakukan pada suatu tindakan dapat mempengaruhi perencanaan dan penyusunan tindakan berikutnya. Hasil pengamatan ini akan direfleksikan untuk perencanaan tindakan yang lebih baik pada pertemuan berikutnya. Aspek yang diamati observer adalah aktifitas guru, aktifitas siswa, dan hasil belajar siswa

Proses pembelajaran pada siklus II diamati oleh observer. Observer yaitu guru kelas III.Observer bertugas sebagai pengamat.Untuk mengamati praktisis/peneliti dalam pembelajaran dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembaran observasi guru dan lembaran observasi siswa.

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer disetiap akhir pembelajaran. Refleksi tindakan siklus I ini mencakup refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil yang diperoleh siswa. Berdasarkan hasil untuk pengamatan aspek guru selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *example non example* mendapat kategori baik (C) dengan persentase 68%. Untuk pengamatan aspek siswa mendapat kualifikasi cukup (B) dengan persentase 73%.Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I mendapat kualifikasi cukup (B) dengan persentase 74%.

Berdasaarkan pengamatan, tes, dan pencatatan lapangan maka tujuan pembelajaran yang diharapkan pada pembelajaran siklus I belum tercapai dengan baik, dengan demikian upaya yang telah dilaksanakan pada penggunaan strategi pikir plus pada siklus I dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan langkah-langkah proses pembelajaran yang akan dicapai pada siklus II.

Refleksi siklus I**I** pada kegiatan awal pembelajaran guru sudah mengkondisikan kelas, mengarahkan siwa berdoa sebelum belajar, dan sudah mengecek kehadiran siswa. Sebelum masuk kemateri pembelajaran, guru melakukan apersepsi yaitu dengan bernnyanyi untuk mengaitkan pelajaran hari ini, setelah melakukan tanya jawab dengan siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada kegiatan awal sudah terlaksana dengan baik.

**PEMBAHASAN**

Pembahasan hasil penelitian siklus I meliputi perencanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model *example non example.*Kegiatan perencanaan difokuskan pada persiapan pelaksanaan tindakan dan mempersiapkan perencanaan pembelajaran.Perencanaan ini dilakukan dengan berkolaborasi dengan guru.Seperti yang dikumukakan oleh Kunandar (2008:44) penelitian tindakan kelas adalah “suatu penelitian yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatis”.

Peningkatan menulis puisi dengan menggunakan model *example non example* , peneliti terlebih dahulu merancang RPP. RPP yang dirancang merupakan gambaran dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Melalui RPP yang dirancang dapat diketahui kegiatan apa yang akan dilakukan oleh guru dan kegiatan apa yang akan dilakukan oleh siswa. Selain itu, dengan adanya RPP pembelajaran yang dilaksanakan tersusun secara sistematis, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Pada silkus I ini hasil pembelajaran masih rendah.Dimana setiap tahap anak tidak mencapai rata-rata yang di inginkan. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran yaitu pramenulis tergolong baik dengan rata-rata 73%, tahap penulisan tergolong baik dengan tata-rata 70% dan pascamenulis dengan rata-rata 75%. Dan rekapitulasi dari tahap pramenulis, penulisan, dan pascamenulis dengan rata-rata adalah 74% dengan kualifikasi baik.

Pada siklus II ini hasil pembelajaran menulis puisi menggunakan model *example non example* sudah meningkat dan sudah berhasil. Dimana pada tahap prapenulisan sudah tergolong dengan sangat baik dengan rata-rata 83%, pada tahap penulisan juga sudah terlihat sangat baik dengan rata-rata 88% dan tahap pascapenulisan juga sudah sangat baik dengan rata-rata 86%.. Terlihat rekapitulasi pada siklus II ini pembelajaran dibandingkan dengan siklus I sudah meningkat.dengan nilai 80% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

**KESIMPULAN**

Keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model *example non example* pada siswa kelas III SD Negri 01 Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara, sudah mengalami perubahan atau peningkatan setelah menggunakan model *example non example*. Karena terbukti memudahkan pembelajaran dan berfikir secara kreatif dalam memunculkan ida/gagasan bagi siswa untuk menulis. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Terjadi peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model *example non example* pada tahap pramenulis bagi siswa kelas III SD, hal ini terlihat dari kegiatan yang dilakukan pada tahap pramenulis sudah dapat meningkatkan skemata siswa, membangkitkan motivasi siswa dalam menentukan tema. Hasil observasi menunjukkan adanya. peningkatan dari siklus I ke siklus II. Kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan langkah-langkah model *example non example.* Guru membimbing siswa saat menentukan tema dan juga saat penulisan puisi. Nilai rata-rata yang diperoleh pada tahap pramenulis mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata kelas 73% dengan kriteria baik, pada siklus II menjadi 83% dengan kriteria sangat baik.

Terjadinya peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model *example non example* pada tahap penulisan bagi siswa kelas III SD. Pada tahap penulisan, siswa sudah duduk secara berkelompok tanpa ada pilih-pilih teman lagi dan tulisan siswa pun jauh berbeda kerapiannya dari siklus I. Nilai rata-rata yang diperoleh pada tahap penulisan mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata kelas 70% dengan kriteria baik dan 88% dengan kriteria sangat baik. Kegiatan yang dilakukan juga sudah sesuai dengan langkah *example non example.*

Terjadi peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model *example non example* pada tahap pascamenulis bagi siswa kelas III SD. Siswa sudah berani membacakan puisinya kedepan kelas bahkan dengan berlomba-lomba. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 75% dengan kriteria baik, meningkat pada siklusII menjadi 86% dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model *example non example*meningkat.

**SARAN**

Pada tahap prapenulisan, Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru perlu menyiapkan gambar yang mampu dilihat dengan jelas oleh seluruh siswa, Guru harus menguasai penggunaan dan pengoperasian gambar dengan tepat, Guru hendaknya mampu memberikan batasan dan bimbingan bagi siswa yang mengemukakan pendapat berupa pemilihan kata kunci dan menentukan tema berdasarkan gambar yang di pajang guru di papan tulis.

Pada tahap penulisan, Guru hendaknya mampu membimbing siswa saat menentukan tema, Siswa hendaknya termotifasi untuk mengulang menulis puisi kembali dengan baik dengan menggunakan gaya bahasa dan tulisan yang rapi.

Pada tahap pascamenulis, Hendaknya guru mampu membangkitkan semangat siswa untuk mau tampil ke depan kelas membacakan puisinya, Sebelum meminta siswa untuk tampil membacaka puisi, hendaknya guru memberikan contoh pembacaan puisi dengan menggunakan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat, Siswa sebaiknya mempersiapkan diri sebelum tampil membacakan puisi.

**DAFTAR RUJUKAN**

Aderusliana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar* (online)

[Http://aderusliana.workpress.com/2007/11/5/konsep-dasar-evaluasi-hasil- belajar](http://aderusliana.workpress.com/2007/11/5/konsep-dasar-evaluasi-hasil-%09belajar)(diakses tanggal 9 November 2013)

Arikunto, Suharsimi, dkk.2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Istarani. 2011. *58 Pembelajaran Inovatif*. Medan. Media Persada

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : RAJAWALI PERS

Kunandar.2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.*Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

Mahyuddin, Ritawati,2003. *Makalah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas-Kelas Tinggi Sekolah Dasar.* Padang: UNP

Mahyuddin, Ritawati dan Yetty Ariani. 2008. *Hand Out Metoddologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang : FIP UNP.

Natia. 2002.*Apresiasi Sastra Indonesia*. Surabaya: Penerbit BINTANG

Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran.* Yogyakarta: Aswaja Pessindo.

Purwanto, M. Ngalim. 2004. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ramadansyah. 2010. *Paham dan Terampil Berbahasa Indonesia.* Bandung: Dian Aksara

Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa

Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suparno.2003. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media

Supriyadi. 2006. *Pembelajaran Sastra yang Apresiatif dan Integritif di Sekolah*

*Dasar*. Jakarta: Depdikbud

Tarigan. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa

Taufik, Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif.* Padang: Sukabina Press

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu.* Jakarta: Bumi Aksara

Uno, Hamzah B dan Koni Satria. 2012. *Asessment Pembelajaran.* Jakarta : Bumi Aksara

Utami. 2013. *4.PM (Pintar, Pantun, Puisi, Pribahasa, dan Majas).* Yogyakarta: Book Media

Wahya. 2008. Papers (online)http:www/ialf.edu/kipbipa/papers/wahya.doc

(Diakses tanggal 9 November 2013)

Waluyo. 2002. *Apresiasi Puisi.* Jakarta: Pustaka Utama

Widjojoko.2006. *Teori Sejarah dan Sastra Indonesia*. Bandung: Universitas Terbuka Pendidikan Indonesia